

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN DAN SISTEM PEMBAYARAN DANA PENSIUN BULANAN
PADA PT. TASPEN (PERSERO) CABANG MANADO**

*ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL AND PENSION FUNDS PAYMENT SYSTEM
MONTHLY ON PT. TASPEN (PERSERO) MANADO BRANCH*

Oleh:

Angelina Setiono¹

Inggriani Elim²

Sintje Rondonuwu³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi

Email:

¹angiesetiono@gmail.com

²inggriani_elim@yahoo.com

³sinc.csc@gmail.com

Abstrak: Program pensiun merupakan jaminan hari tua berupa pemberian uang setiap bulan kepada Pegawai Negeri Sipil ataupun pegawai swasta. Tujuan program pensiun adalah untuk memberikan jaminan hari tua bagi pegawai negeri/swasta pada saat mencapai usia pensiun. Dana Pensiun adalah hak seseorang untuk memperoleh penghasilan setelah bekerja sekian tahun dan sudah memasuki masa usia pensiun atau ada sebab-sebab lain sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengawasan intern atas pembayaran pensiun dan mengetahui penyelesaian kendala keterlambatan dalam bagian sistem pembayaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengendalian intern yang diterapkan PT. Taspen (persero) Cabang Manado telah efektif dibuktikan dari perbandingan yang diterapkan dengan teori pengendalian intern (aktivitas pengendalian) dan dalam penyelesaian kendala keterlambatan belum efektif.

Kata kunci: Pengendalian intern, sistem pembayaran, Dana Pensiun

Abstract: The pension plan is the old-age benefit in the form of monthly giving to Civil Servants or private employees. The purpose of the pension plan is to provide old age pensions for civil servants / private sector upon retirement age. Pension Fund is the right of a person to earn income after work for many years and has entered retirement age or there are other reasons in accordance with the agreement that has been established. The purpose of this research is to know the internal supervision of pension payments and to know the settlement of delay constraint in the part of payment system. Type of research used in this research is descriptive research type qualitative approach. The results showed that in the internal control applied by PT. Taspen (Persero) Branch Manado has been effectively proven from the comparison applied with the theory of internal control (control activities) and in the completion of delay constraints have not been effective.

Keywords: Internal control, payment system, Pension Fund

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya pembangunan dan meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat, kesadaran untuk mencapai suatu kualitas hidup yang lebih baik semakin bertambah. Ini bisa dilihat dari sikap dan tindakan hampir setiap orang yang menginginkan kesejahteraan hidupnya, pada saat masih aktif bekerja maupun pada saat memasuki masa pensiun di usia lanjut. Mereka menginginkan adanya suatu jaminan dan kepastian akan kelangsungan kesejahteraan mereka disaat sudah tidak bekerja lagi. Maka sebagai kompensasi jasa mereka diadakannya program pensiun sebagai solusi terhadap masalah kesejahteraan ekonomi setiap individu. (Puspitasari, 2016:1)

PT. Taspen (persero) Kantor Cabang Manado merupakan perusahaan jasa yang kegiatan utamanya bertugas melayani transaksi pembayaran uang kepada peserta pensiun secara tunai maupun secara transfer atau dengan cek. Untuk mengendalikan kegiatan sistem pembayaran dana pensiun pada PT. Taspen (persero) Kantor Cabang Manado tentunya membutuhkan Pengendalian Intern yang baik dalam melaksanakan Sistem Pembayaran Dana Pensiun. Pengendalian intern dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional maupun financial perusahaan telah berjalan sesuai prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen (Hery, 2014: 159).

Pada PT. Taspen (persero) Kantor Cabang Manado terdapat masalah dimana dalam melakukan pembayaran dana pensiun bulanan terkadang mitra bayar belum melakukan pembayaran dana pensiun kepada peserta pensiun dan kesalahan kode input atau human eror sehingga menyebabkan terdapat perbedaan antara jumlah kas yang dilaporkan dengan jumlah kas yang ada secara nyata dan mitra harus melakukan perhitungan ulang untuk mencapai jumlah kas yang sesuai dengan realisasi pembayaran yang ada. Penulis tertarik untuk mempelajari lebih dalam lagi masalah dana pensiun ini yang dituang dalam skripsi yang berjudul: "Analisis Pengendalian Intern dan Sistem Pembayaran Dana Pensiun Bulanan pada PT. Taspen (Persero) Cabang Manado".

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah adanya pengawasan intern atas pembayaran dana pensiun bulanan dari berbagai mitra bayar pada PT. Taspen KC Manado
2. Untuk mengetahui adanya penyelesaian atas keterlambatan pengumpulan LRPP dan LSUP pada PT. Taspen KC Manado

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Keuangan

Akuntansi Keuangan, akuntansi ini berhubungan dengan unit ekonomi secara keseluruhan dalam bentuk laporan keuangan yang dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. (Waluyo, 2012:34)

Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian intern menurut IAPI dalam buku Agoes (2012:100) adalah pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas-yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Adapun tujuan dari pengendalian intern(Krismiaji, 2010:220) pengendalian dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pengendalian preventif dimaksudkan untuk mencegah masalah sebelum masalah tersebut benar-benar terjadi, pengendalian detektif untuk menemukan masalah segera setelah masalah tersebut terjadi, pengendalian korektif dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang ditemukan oleh pengendalian detektif.

Sistem

Sutabri, T. (2012:6) pada buku Analisis Sistem Informasi, pada dasarnya sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembayaran

Pembayaran yaitu: “Berpindahnya hak kepemilikan atas sejumlah uang atau dan dari pembayar kepada penerimanya, baik langsung maupun melalui media jasa-jasa perbankan.” Dari definisi diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Pembayaran adalah mekanisme yang dilakukan untuk pemindahan mata uang menjadi barang, jasa atau informasi dari pembayar kepada penerima, baik langsung maupun melalui media jasa-jasa perbankan. (Hasibuan, 2010:117)

PSAK No. 18 tentang Dana Pensiun

Akuntansi Dana Pensiun dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan perusahaan yang dapat dipergunakan untuk memperkirakan kemampuan dana pensiun pada masa sekarang maupun dimasa yang akan datang dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar manfaat pensiun kepada peserta pada waktu mereka pensiun. Program Manfaat Punakarya dikenal dalam sebagai istilah, seperti : program pensiun, tunjangan hari tua, program purnabakti, dan program punakarya. PSAK 18 menganggap program manfaat punakarya sebagai suatu entitas pelapor yang terpisah dari pemberi kerja yang juga merupakan peserta dalam program manfaat punakarya.

Dana Pensiun

Dana Pensiun dibentuk dengan tujuan untuk melindungi para bekerja dari permasalahan di masa yang datang. Sehingga untuk mengatasi permasalahan yang kemungkinan terjadi maka diciptakan sebuah usaha pencegahan seperti penyelenggaraan program pensiun (pension plan) yang dikelola sendiri oleh perusahaan – perusahaan swasta maupun pemerintah sebagai pemberi kerja yang telah dikenal selama ini. (Rosdiana, 2014:18)

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irmawan, C. (2013), menunjukkan bahwa evaluasi sistem pengendalian intern berpengaruh secara signifikan pada efektifitas pengelolaan dana pensiun karyawan pada PT. PLN Persero Sulutenggo Cabang Gorontalo yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi adalah sebesar sebesar 78.6%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bukit, E. (2012), menunjukkan bahwa Proses akuntansi yang diterapkan oleh dana pensiun pertamina secara keseluruhan telah sesuai dengan PSAK yang berlaku yaitu dilihat dari besarnya manfaat pensiun yang dijanjikan peserta yang dinilai berdasarkan masa kerja karyawan, factor penghargaan masa kerja dan penghasilan dasar pensiun.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian dengan analisis data yang menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data lalu akan dikelompokkan dan disusun agar dapat diteliti berdasarkan teori yang relevan serta berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga untuk kemudian dapat diambil atau ditarik suatu kesimpulan, dan peneliti juga menggunakan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2013:9)

Jenis Data Penelitian

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan. (Sugiyono, 2013:1)

Sumber Data Penelitian

1. Data Primer, adalah data berupa hasil wawancara tentang pencatatan, pengakuan, dan pengukuran pendapatan yang diterapkan pada perusahaan yang akan diteliti. Data primer dapat berupa kuesioner, wawancara tatap muka, atau melakukan observasi.
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari buku – buku referensi mengenai akuntansi, sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan dokumen – dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.(Sugiyono, 2013:308)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertempat pada PT. Taspen (persero) Kantor Cabang Manado Jl. Ahmad Yani No. 07 Manado Sulawesi Utara, dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Maret.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Penelitian deskriptif meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dalam survei, wawancara, ataupun observasi (Indrawan dan Yaniawati, 2014: 56).

Prosedur Penelitian

1. Wawancara
2. Dokumentasi
3. Analisis Data
4. Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT Taspen merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diberi tugas untuk mengelola Program Asuransi Sosial yang terdiri dari Program Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT). Didirikan pada tanggal 17 April 1963 dengan nama Perusahaan Negara Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri yang disingkat menjadi PN TASPEN. Pembentukan Program Tabungan Hari Tua Pegawai Negeri ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No 9 tahun 1963 tentang Pembelian Pegawai Negeri dan Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 1963 tentang Tabungan Asuransi dan Pegawai negeri. (www.taspen.co.id)

Hasil Penelitian

Komponen-komponen Pengendalian Intern(G. H. Bodnar dan W. S. Hopwood, 2010:138), antara lain;

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penaksiran resiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

Dalam aktivitas pengendalian ada beberapa yang dapat diterapkan oleh manajemen, yaitu:

- a) Pemisahan Tugas
Pemisahan tugas diterapkan dengan cara memisahkan tanggung jawab dan ini diperlukan untuk mengurangi peluang seseorang yang ditempatkan dalam suatu divisi pekerjaan tertentu untuk melakukan kecurangan atau kesalahan ketika menjalankan tugas sehari-hari mereka.
- b) Dokumen dan Catatan yang memadai
Pada prosedur ini membantu untuk memastikan pencatatan atas transaksi dan kejadian. Dokumen dan catatan merupakan media fisik yang digunakan untuk menyimpan informasi. Contoh wujud dokumen dan catatan, mulai dari dokumen yang berupa kertas, seperti order penjualan/pembelian, serta media penyimpanan optikal dan magnetic, seperti tape/optical disk.
- c) Pengendalian Akses

Dalam pengendalian akses hanya diizinkan dengan otorisasi manajemen. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan pengendalian dan penjagaan fisik yang memadai terhadap akses dan penggunaan harta kekayaan serta catatan—seperti fasilitas yang aman dan otorisasi atas akses ke program komputer dan file data.

d) Pengecekan independen atas pelaksanaan

Secara berkala, skuntabilitas pencatatan harta kekayaan mestinya dibandingkan dengan aktiva yang ada. Selisih yang terjadi harus ditangani secara tepat. Fungsi rekonsiliasi harus dijalankan oleh pihak yang independen, dalam arti, bukan pihak yang berwenang untuk memberikan otorisasi, pihak pencatat transaksi, dan pihak penjaga kekayaan organisasi.

e) Pengendalian pengolahan informasi

Otorisasi membatasi pelaksanaan transaksi atas suatu aktivitas oleh sejumlah individu tertentu. Selain itu mencegah terjadinya transaksi dan aktivitas tanpa otorisasi. Persetujuan merupakan penerimaan bahwa suatu transaksi boleh diproses lebih lanjut. Persetujuan ini terjadi setelah otorisasi dan digunakan untuk mendeteksi transaksi yang tanpa otorisasi dan aktivitas tanpa otorisasi. Kelengkapan dan keakuratan memastikan integritas data dan informasi dalam suatu sistem akuntansi dan untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dari suatu sistem memang dapat diandalkan.

Peraturan Dasar Sistem Pembayaran

Sebagaimana tindak lanjut dari peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 1981 Dana Pensiun PNS yang semula ditempatkan pada bank-bank pemerintah yang ditentukan oleh Menteri Keuangan dialihkan kepada PT Taspen (Persero) berdasarkan surat Menteri Keuangan Nomor: S-244/MK.011/1985 tanggal 21 Februari 1985. Mulai tahun 1986 Pemerintah mengalihkan penyelenggaraan pembayaran pensiun PNS yang sumber dananya dari APBN (pay as you go) kepada PT Taspen (Persero) melalui surat Menteri Keuangan Nomor: 822/MK.03/1986 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 892.1.8411 tanggal 13 Oktober 1986.

Metode Berdasarkan Pembayaran Dana Pensiun kepada Pensiunan

1. Pay As You Go

Pay As You Go (PAYG) adalah sistem pensiun dimana tidak ada dana yang dikumpulkan atau disimpan dimuka untuk mencukupi kebutuhan dana pensiun di masa depan. Sistem PAYG digunakan banyak negara untuk membiayai pensiun PNS-nya.

2. Fully Funded

Pengelolaan pensiun dengan metode fully funded dilakukan dengan cara pegawai membiayai sendiri pensiun pegawai tersebut dimasa mendatang dari uang yang dia kumpulkan beserta benefit yang dia dapatkan dari tabungan pensiun yang dia lakukan.

3. Advance Funding

Sistem advanced funding membangun cadangan dana untuk memenuhi manfaat pensiun di masa datang. Contoh ekstrim dari advance funding adalah pada hari pertama kerja pegawai baru, perusahaan menetapkan lumpsum sebesar present value dari dana pensiunnya di masa datang. Pada prakteknya pendekatan semacam itu jarang digunakan karena akan menyebabkan cash flow yang sangat besar dan volatil sehingga meningkatkan secara signifikan biaya untuk mempekerjakan pegawai baru. (www.bppk.depkeu.go.id)

Pembahasan

Analisis Pengawasan Intern atas Pembayaran Dana Pensiun

Dalam melakukan pengawasan intern terhadap pembayaran dana pensiun dari berbagai mitra pada PT. Taspen (persero) Kantor Cabang Manado, PT. Taspen KC Manado menggunakan ACB (Application Core Bisnis). ACB (Application Core Bisnis) merupakan suatu aplikasi yang berperan penting pada PT. Taspen KC Manado dalam melakukan pengawasan intern, dikarenakan ACB (Application Core Bisnis) berfungsi untuk melakukan perhitungan, mengolah, mengontrol, serta mendapatkan informasi-informasi dana pensiun dari berbagai mitra bayar, antara lain seperti jumlah penyaluran dana pensiun, berapa jumlah dana yang belum dibayarkan oleh mitra bayar, berapa saldo yang sudah dibayarkan mitra bayar, dan lain – lain yang berhubungan dengan pembayaran dana pensiun.

Selain aplikasi ACB yang di terapkan, ada pula aplikasi yang PT. Taspen KC Manado juga gunakan dalam pengawasan intern yaitu aplikasi SAP (System Application and Product). Aplikasi ini juga berfungsi untuk transaksi pembayaran angsuran atau jaminan hari tua, dimana aplikasi SAP merupakan suatu software

yang dikembangkan untuk mendukung suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif. SAP merupakan software Enterprise Resources Planning (ERP), yaitu suatu tools IT dan manajemen untuk membantu perusahaan merencanakan dan melakukan berbagai aktivitas sehari-hari.

Selain melewati pengawasan intern lewat aplikasi, PT. Taspen KC Manado juga melakukan pengawasan intern secara manual, yaitu dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Sosialisasi
Sosialisasi adalah langkah awal yang dilakukan Taspen KC Manado dalam rangka menerapkan pengendalian pada pelaksanaan pembayaran pensiun bulanan oleh mitra.
2. Pemantauan
Divisi perencanaan dan pengembangan bisnis Taspen melakukan evaluasi dan pemantauan atas proses bisnis secara keseluruhan terutama pelaksanaan pembayaran pensiun bulanan.
3. Rekonsiliasi
Rekonsiliasi merupakan salah satu pengendalian internal yang diterapkan oleh PT. Taspen KC Manado kepada mitra bayarnya. Sebagai perpanjangan tangan PT. Taspen KC Manado maka mitra bayar harus memberikan LRPP (Laporan Realisasi Pembayaran Pensiun) serta LSUP (Laporan Saldo Uang Pensiun) atas pembayaran dana pensiun bulanan. Selanjutnya laporan dari mitra bayar tersebut direkonsiliasi oleh PT. Taspen KC Manado untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara jumlah kas antara mitra bayar dengan PT. Taspen KC Manado.

Analisis Penyelesaian Keterlambatan Pengumpulan LRPP dan LSUP

Dalam menyelesaikan kendala keterlambatan pengumpulan LRPP dan LSUP, PT. Taspen KC Manado membuat target pengumpulan LRPP dan LSUP, dari mitra bayar ke PT. Taspen setiap tanggal 28 s/d 1 di awal bulan, dan diantara tanggal tersebut Mitra bayar dan PT. Taspen mempunyai waktu untuk merekonsiliasi LRPP dan LSUP yang dikirim oleh mitra bayar, apabila ditemukan perbedaan data antara LRPP atau maupun LSUP. Setelah PT. Taspen KC Manado telah melakukan rekonsiliasi, data LRPP dan LSUP dengan benar dan tepat, maka LRPP dan LSUP tersebut akan dikirimkan ke Taspen Pusat selambat – lambatnya tanggal 5 di awal bulan. Namun hal ini belum efektif karena masih terjadi keterlambatan dalam mengumpulkan LRPP dan LSUP dari mitra bayar.

Perbandingan Standard Aktivitas Pengendalian dari Bodnar&Hopwood dengan Aktivitas Pengendalian yang diterapkan PT. Taspen (Persero) KC Manado

Berdasarkan hasil perbandingan aktivitas pengendalian internal, disimpulkan bahwa PT. Taspen KC Manado sudah menerapkan sebagian besar berdasarkan Standard Pengendalian Intern, khususnya dalam aktivitas pengendalian, dimana dari masing-masing jabaran aktivitas pengendalian sudah dilakukan oleh PT. Taspen KC Manado.

Perbandingan sistem pembayaran dari Pemerintah Pusat dengan yang diterapkan pada PT. Taspen KC Manado

PT. Taspen menerapkan pay as you go dikarenakan dana pensiun bersumber langsung dari pemerintah pusat yang dananya diambil melalui APBN dan belum menerapkan sistem pembayaran Fully Funded dikarenakan dalam sistem ini negara tidak membayar penuh pensiun PNS, melainkan digabung dengan iuran, yang didapat dari potongan gaji PNS selama aktif bekerja sedangkan dana pensiun masih bersumber pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Tetapi pemerintah merencanakan untuk menggunakan sistem pembayaran Fully Funded. PT. Taspen tidak menerapkan sistem pembayaran Advance Funding dikarenakan hal ini tidak memperbolehkan pemerintah mendanai dana pensiun Taspen jauh-jauh hari di muka, sehingga dapat memperburuk kondisi fiskal Taspen

PENUTUP

Kesimpulan

1. Penerapan pengawasan intern atas pembayaran dana pensiun pada PT. Taspen (persero) KC Manado sudah efektif, hal ini dibuktikan dalam penggunaan aplikasi ACB (Application Core Bisnis) yang berfungsi untuk melakukan perhitungan, mengolah, mengontrol, serta mendapatkan informasi-informasi dana pensiun dari

berbagai mitra bayar berjalan dengan baik. Selain itu juga dalam aplikasi SAP (System Application and Product) yang berfungsi untuk transaksi pembayaran angsuran atau jaminan hari tua, telah berjalan dengan baik dan dalam melaksanakan pengawasan intern secara manual, yaitu sosialisasi, pemantauan dan rekonsiliasi telah diterapkan PT. Taspen (persero) KC Manado dengan baik.

2. Dalam menyelesaikan keterlambatan pengumpulan LRPP dan LSUP yang diterapkan PT. Taspen (persero) KC Manado belum efektif, hal ini dibuktikan dari PT. Taspen KC Manado membuat target pengumpulan LRPP dan LSUP, dari mitra bayar ke PT. Taspen setiap tanggal 28 s/d 1 di awal bulan, dan diantara tanggal tersebut Mitra bayar dan PT. Taspen mempunyai waktu untuk merekonsiliasi LRPP dan LSUP yang dikirim oleh mitra bayar, apabila ditemukan perbedaan data antara LRPP atau maupun LSUP. Tetapi beberapa mitra bayar masih terlambat dalam pengumpulan LRPP dan LSUP kepada PT. Taspen KC Manado.

Saran

1. Penerapan pengawasan intern atas pembayaran dana pensiun pada PT. Taspen (persero) KC Manado sudah efektif dan diharapkan kedepannya lebih baik serta harus tetap dipertahankan.
2. Dalam aplikasi yang digunakan pada PT. Taspen (persero) KC Manado juga harus tetap update terus, jika sudah keluar versi yang baru, agar PT. Taspen (persero) KC Manado dalam melaksanakan pengawasan intern terus terjaga dengan baik dan efektif serta berjalan dengan lancar.
3. PT. Taspen KC Manado harus lebih tegas lagi kepada para mitra bayar yang sering melakukan keterlambatan dalam pengumpulan LRPP dan LSUP atau memberikan sanksi denda bagi mitra bayar yang terlambat dalam melakukan pengumpulan LRPP dan LSUP mitra bayar pada PT. Taspen (persero) Manado

DAFTAR PUSTAKA

- Aluy, Claudia Aprilinda, Tulung, Joy Elly dan Tasik, Hizkia HD. 2017. Pengaruh Keberadaan Wanita Dalam Manajemen Puncak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank Bumh Dan Bank Swasta Nasional Devisa Di Indonesia). Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi. Vol. 5 No. 2
- Agoes, Sukrisno, (2012), "Auditing (pemeriksaan Akuntan), Jilid Dua, Edisi Ketiga. Jakarta. FE UI
- Bodnar, George H. dan William S. Hopwood, (2010), "Accounting Information System", Edisi sepuluh, Penerbit: Pearson Education, Inc.
- Bukit, (2012), "Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 18 Mengenai Akuntansi Dana Pensiun Pada Dana Pensiun Pertamina", Disertasi. Dipublikasikan. Makassar : FEB UHM.
- Hasibuan, Malayu S.P, (2010), "Manajemen Sumber Daya Manusia", Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Herry, (2014), "Akuntansi Dasar 1 & 2", Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- Indrawan, Poppy Yaniawati. 2014. Metodologi Penelitian. Penerbit Refika Aditama. Jakarta.
- Irmawan, (2013), "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pada Pengelolaan Dana Pensiun Karyawan Di PT. PLN Persero Wilayah Sulutenggo Cabang Gorontalo", Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo.
- Krismiaji. 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Puspitasari, Lusiana, (2016), "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Nomor 18 Tentang Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya Pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk", Skripsi, Program studi Akuntansi *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*
- Rosdiana, Y, 2014, "Hambatan Dalam Pemenuhan Hak Bekerja Atas Pembayaran Manfaat Pensiun Dari Lembaga Dana Pensiun Astra", Skripsi. Fakultas Hukum Universitas Brawijaya.

Sugiyono, (2013), "Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)". Bandung: Alfabeta.

Tata Sutabri. 2012. Analisis Sistem Informasi. Andi. Yogyakarta

Waluyo, (2012), Akuntansi Pajak, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.

Tulung, Joy Elly & Ramdani, Dendi. 2016 "The influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance" *International Research Journal of Business Studies*, Volume 8 Nomor 3.

Tulung, Joy Elly, 2012. Top Management Team and Company Performance in Big Countries vs Small Countries. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*, Volume 15, No. 1, April 2012, pages 59 – 70

www.taspen.co.id

<http://www.bppk.depkeu.go.id>

